

ANALISIS INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN CNC DI SMK NEGERI 1 DRIYOREJO

Muhammad Fani

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : muhammadfani20038@mhs.unesa.ac.id

Heru Arizal

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : heruarizal@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan riset ini ialah menganalisis pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Metode yang dipergunakan ialah analisis deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 168 peserta didik dari berbagai sampel daripada populasi yang ada. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji keabsahan dan konsistensinya. Hasil riset mengindikasikan bahwa hubungan sosial yang positif berperan signifikan dalam mengembangkan motivasi belajar murid. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi juga berhubungan erat dengan pencapaian pembelajaran yang lebih tinggi. Penemuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dan dorongan internal siswa merupakan faktor kunci dalam mencapai keberhasilan akademik. Berdasarkan hasil analisis, kesimpulannya ialah usaha untuk mengembangkan pencapaian belajar murid perlu mempertimbangkan kedua aspek ini secara simultan untuk menciptakan suasana belajar yang optimal.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The objective of this research is analyze the influence of social interaction and the process of learning motivation on the outcomes of student learning. The methodology employed is quantitative descriptive analysis with a sample of 168 students from various samples from the available population. Data was gathered using a questionnaire that was validated and tested for reliability. The findings of the study indicate that positive social interactions play a significant role in increasing students' learning motivation. Apart from that, high learning motivation is also closely related to achieving better learning outcomes. These findings indicate that a supportive social environment and students' internal encouragement are key factors in achieving academic success. Based on the findings of the analysis, it can be concluded that efforts to enhance student learning outcomes need to consider these two aspects simultaneously to create an optimal learning atmosphere.

Keywords: *Social Interaction, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ranah penyebaran ilmu, nilai, serta keterampilan baik dari guru kepada murid ataupun sebaliknya. Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengeksplor potensi individu dengan berlandaskan pikiran tertentu. Melalui pendidikan, diharapkan murid mampu mengeksplor potensi keterampilan mereka. Pendidikan tidak akan bisa disamakan antar zaman, oleh karena itu dikembangkan kurikulum merdeka yang digadang mampu untuk membentuk struktur pendidikan di abad 21 ini dengan didasari tiga hal yaitu kompetensi, fleksibilitas, dan karakter pancasila. Tiga dasar diatas penting agar diterapkan dalam pendidikan, namun untuk zaman global dengan penyebaran informasi yang sangat banyak dengan waktu yang sangat cepat, maka itu lebih ditekankan kepada pendidik agar memperhatikan pendidikan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar Pancasila menggambarkan pelajar sebagai individu yang terus belajar sepanjang masa, memiliki kemampuan global, memiliki karakter, dan berperilaku sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Diharapkan murid Indonesia akan berkontribusi dalam pembangunan global yang berkesinambungan dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan ketangguhan. Karakteristik yang menjadi bagian dari profil pelajar Pancasila antara lain: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai keragaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.

Pendidikan berlangsung sepanjang masa kehidupan seseorang (*long life education*) (Karimah, 2014). Aktivitas belajar-mengajar yang disusun dengan sedemikian rupa secara kompetensi serta memotivasi memungkinkan murid guna mendalami materi, memahami pelajaran dengan lebih baik, dan mengembangkan mutu

aktivitas belajar-mengajar. Di antaranya yang disukai oleh peserta didik adalah seorang sosok pendidik yang mengerti kemauan peserta didiknya, mudah berinteraksi, dan memotivasi. Komunikasi antarpersonal dan dorongan untuk belajar adalah faktor penting pada proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Interaksi sosial merujuk pada hubungan antara satu individu atau lebih, di mana tindakan satu individu dapat mempengaruhi, merubah, ataupun memperbaiki tindakan individu lainnya, dan sebaliknya (Fahri & Qusyairi, 2019). Dengan ini, pendidik wajib mempunyai interaksi yang bagus dan motivasi yang membangkitkan minat belajar agar materi yang dijelaskan dapat sepenuhnya dimengerti murid. Sebagai motivator bagi murid merupakan kewajiban pendidik. Pada era teknologi saat ini, pendidik diharuskan untuk lebih dari sekadar memahami materi pelajaran. Namun pendidik juga perlu mahir dalam pendekatan atau berinteraksi, menilai karakter murid, dan memotivasi murid agar mendapat pencapaian akademik yang memuaskan. Teknik pemesinan non konvensional merupakan satu di antara mata pelajaran produktif yang mengintegrasikan teori dengan praktek. Teori menyediakan dasar bagi peserta didik untuk memahami persiapan proses pengoperasian mesin CNC, memahami sistem koordinat, membuat kode pemrograman, dan melakukan simulasi program sebelum melaksanakan praktik sesuai pekerjaan.

Berdasar pengamatan peneliti pada waktu pelaksanaan program PLP, yang dilaksanakan di kelas 11 jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Driyorejo terlihat bahwa peserta didik memerlukan perhatian lebih. Ini diketahui dari semangat, pemahaman, dan partisipasi dalam belajar serta menyampaikan ide. Bentuk cara peserta didik untuk mengerti materi selama belajar-mengajar dinilai kurang, seperti dalam aktivitas belajar-mengajar CNC hanya disampaikan dengan metode ceramah dan handout kemudian pemberian tugas merangkum. Belum lagi jumlah komputer di lab yang sangat terbatas yaitu $> \frac{1}{3}$ jumlah peserta didik yang membuat pemahaman tentang komputer tidak merata. Kemudian, ada masalah yang sangat disayangkan yaitu semua mesin praktek CNC tidak bisa dipergunakan karena axis X dan Z yang tidak bisa berjalan.

Tidak sampai disitu saja, ada beberapa kali terlihat pendidik melakukan kontak dengan peserta didik masih mempergunakan campuran bahasa Indonesia dan bahasa daerah sehingga dalam pembelajaran, terlihat sering peserta didik merespon dan melakukan hal yang sama terhadap pendidik. Pengajaran seperti itu mempunyai kekurangan ialah belum mampu memuat beberapa aspek utama dari belajar-mengajar tersebut seperti kurangnya interaksi sosial dari pendidik untuk memotivasi peserta didik agar fokus dan semangat kepada mata pelajaran

tersebut, dengan begitu, peneliti berminat untuk menganalisis pengaruh interaksi sosial dan motivasi belajar dengan mempergunakan angket yang memiliki elemen pertanyaan dan pernyataan agar nantinya dapat dipergunakan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pencapaian akademik murid.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berminat untuk meneliti “Analisis Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran CNC Di SMK Negeri 1 Driyorejo”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan pada riset ini berjenis korelasional ialah jenis riset yang mempergunakan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi dan seberapa signifikan hubungannya antara dua variabel atau lebih. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik bidang keahlian Teknik Pemesinan yang sedang menempuh mata pelajaran CNC di SMKN 1 Driyorejo Gresik. Cara pengambilan sampel dalam riset ini mempergunakan pengambilan sampel non-probabilitas. pengambilan sampel non-probabilitas ialah cara pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap unsur atau anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Sehingga, sampel yang diambil ialah tiga kelas XI dan dua kelas XII dari bidang keahlian teknik pemesinan (TPM) sejumlah total 168 peserta didik yang sedang mengampu mata pelajaran CNC di SMKN 1 Driyorejo.

Instrumen dalam penelitian ini memuat dua hal yakni tes yang berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dan angket interaksi sosial dengan jumlah 15 serta angket motivasi belajar sebanyak 15. Dalam riset ini, fokus akan diberikan pada hasil belajar, interaksi sosial dan motivasi belajar siswa bidang keahlian teknik pemesinan di SMKN 1 Driyorejo Gresik. Teknik pengambilan data dalam riset ini dilakukan melalui beberapa langkah, antara lain validasi instrumen penelitian untuk menentukan kelayakan instrumen tes dan instrumen angket, pemberian tes yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian belajar murid dan pemberian angket guna mengidentifikasi interaksi sosial serta motivasi belajar siswa, tahap terakhir yakni analisis data.

Cara analisis data dalam riset ini mempergunakan pengujian normalitas, uji homogenitas kemudian uji prasyarat sebagai syarat melanjutkan uji Analisis regresi linear berganda melibatkan penggunaan uji T dan uji F.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar

Interaksi sosial memiliki hasil positif atau memberikan pengaruh. Melalui uji koefisien T parsial

dengan responden sebanyak 168, ditemukan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Ini menekankan pentingnya mempromosikan interaksi sosial yang positif di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan pencapaian akademik peserta didik.

Lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dapat membantu murid mendapatkan ilmu yang lebih tentang materi, merasa lebih termotivasi, serta pada akhirnya mencapai pencapaian akademik yang lebih tinggi, tidak hanya mendukung pencapaian akademik tapi juga perkembangan pribadi dan sosial peserta didik. Dengan mengintegrasikan interaksi sosial yang efektif dalam proses belajar mengajar, tenaga pendidik bisa membuat pengetahuan pembelajaran yang lebih kaya serta bermanfaat bagi semua murid.

Adapun banyak juga peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas rata-rata namun memiliki interaksi sosial yang biasa saja bahkan dapat dibilang rendah, seperti hal ini ada atau tidak, interaksi sosial tidak berefek pada beberapa murid. Ini juga berlangsung sebaliknya, Dimana murid dengan interaksi sosial tinggi terkadang juga tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil dari perhitungan koefisien T parsial, menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,894 sementara nilai ttabel adalah 1,974 ini artinya interaksi sosial mempunyai dampak sebagian kepada pencapaian akademik. sebesar 40,3%. Dengan ini, hipotesis pertama dalam penelitian ini bisa diterima.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar sendiri mempunyai tugas signifikan yang sangat krusial pada pendidikan untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Berikut adalah beberapa perubahan sikap dari peserta didik yang disebabkan oleh motivator:

a. Peningkatan Keterlibatan dan Partisipasi:

Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam tugas-tugas kelas, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih baik.

b. Pengembangan Ketekunan dan Ketahanan:

Motivasi belajar membantu peserta didik untuk mengembangkan ketekunan dalam menghadapi tantangan akademis. Mereka lebih cenderung untuk terus mencoba meskipun mengalami kesulitan, dan tidak mudah menyerah. Ketahanan ini penting untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan belajar jangka panjang.

c. Peningkatan Kualitas Belajar:

Peserta didik yang termotivasi cenderung mempergunakan strategi belajar yang lebih efektif, seperti pemahaman mendalam, pemecahan masalah kreatif, dan berpikir kritis. Mereka lebih cenderung untuk mencari pemahaman yang mendalam daripada sekadar menghafal informasi.

d. Pencapaian Akademik yang Lebih Tinggi:

riset ini mengindikasikan terdapat hubungan baik antara motivasi dalam proses belajar-mengajar dan pencapaian akademis. Murid yang mempunyai motivasi intrinsik yang kuat cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dan menunjukkan peningkatan prestasi akademis secara keseluruhan.

e. Pembentukan Tujuan dan Ambisi:

Motivasi belajar membantu peserta didik menetapkan tujuan pribadi dan ambisi akademis. Dengan memiliki tujuan yang jelas, mereka memiliki arah yang lebih terfokus dalam belajar, yang membantu mereka dalam merencanakan dan mengatur waktu serta usaha mereka dengan lebih baik.

f. Peningkatan Kepuasan dan Kesejahteraan Psikologis:

Peserta didik yang termotivasi biasanya merasa lebih puas dengan pengalaman belajar mereka. Mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap sekolah dan belajar, yang berkontribusi pada kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan.

g. Mendorong Pembelajaran Mandiri dan Berkelanjutan

Motivasi belajar yang kuat mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Mereka cenderung mencari sumber belajar tambahan, mengeksplorasi minat pribadi, dan terus belajar di luar lingkungan formal, yang penting untuk pembelajaran sepanjang hayat.

Melalui uji koefisien T parsial dengan responden sebanyak 168, ditemukan bahwa dorongan belajar murid memiliki dampak besar terhadap pencapaian akademik murid. Ini menekankan pentingnya mempromosikan dorongan dalam belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam belajar, memiliki keterampilan pengaturan diri yang lebih baik, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih bagus. Hasil dari perhitungan koefisien T parsial, menyatakan bahwa hasil t hitung adalah 9,411 sementara hasil ttabel adalah 1,974 yang berarti

bahwa dorongan belajar berdampak secara sebagian terhadap pencapaian akademik murid. Dengan ini, hipotesis kedua dalam penelitian ini bisa diterima.

C. Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hubungan sosial dan dorongan belajar saling mempengaruhi dan dapat bekerja secara sinergis untuk meningkatkan hasil akademik. Situasi pembelajaran yang positif serta suportif bisa meningkatkan kemauan murid untuk belajar. Murid yang merasa disambut dan disupport dalam lingkungan sosialnya mempunyai kecenderungan motivasi belajar yang lebih besar. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki motivasi tinggi dapat mempengaruhi siswa lain untuk mengembangkan motivasi serupa. Melalui proses imitasi dan dorongan sosial, siswa dapat terinspirasi untuk belajar lebih giat.

Adapun pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau proyek bersama dapat meningkatkan baik interaksi sosial maupun motivasi belajar, karena siswa belajar untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab atas bagian mereka sendiri yang pada hal ini sangat terlihat pada saat uji praktek yang melibatkan gerak fisik secara langsung daripada hanya teori di dalam kelas.

Dampak dari hubungan sosial serta dorongan belajar terhadap pencapaian akademik ini diuji mempergunakan uji koefisien simultan dengan responden 168 peserta didik dan didapatkan bahwa nilai sig. $< 0,05$ yang mengartikan bahwa adanya keterkaitan yang baik antara interaksi sosial, dorongan belajar, serta pencapaian akademik murid. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 berpengaruh dan bisa diterima.

Ucapan Terimakasih

Riset ini bisa dituntaskan dengan tepat berkat dukungan dari bermacam-macam pihak, yaitu kepala sekolah, staf guru, dan seluruh jajaran di SMK Negeri 1 Driyorejo.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melaksanakan tahapan penguraian data serta mengidentifikasi data, dijabarkan kesimpulan dari pengidentifikasian tersebut, sesuai yang telah dituliskan dibawah ini:

1. Interaksi sosial mempunyai dampak yang besar terhadap pencapaian akademik yang didasarkan oleh nilai Sig. < 0 . Kemudian memiliki pengaruh yang positif sebesar 40,3 % berdasarkan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $6,894 > 1,974$.
2. Dorongan belajar mempunyai dampak yang besar kepada pencapaian akademik yang didasarkan oleh nilai Sig. < 0 . Kemudian memiliki pengaruh

yang positif sebesar 55 % berdasarkan nilai t-hitung $> t$ -tabel yaitu $9,411 > 1,974$.

3. Interaksi sosial dan dorongan belajar mempunyai dampak yang besar kepada pencapaian akademik yang dibuktikan melalui hasil Sig. < 0 . Kemudian memiliki pengaruh yang positif sebesar 43,9% didasarkan oleh hasil f-hitung lebih tinggi dari hasil f-tabel, menunjukkan $64,526 > 3,05$.

Saran

Penelitian berkelanjutan pasti akan terus berkembang, beberapa hal yang bisa dicermati bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan ulasan penelitiannya, seperti yang tertulis di bawah ini:

1. Diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang mampu menggerakkan peserta didik agar lebih banyak berkecimpung dalam aktivitas sosial atau berinteraksi lebih banyak.
2. Guru sebagai moderator harus mampu memberikan kesan yang baik kepada peserta didik serta memberikan dukungan tentang wawasan yang tidak diajarkan di kelas.
3. Bagi penelitian berikutnya, peneliti memberikan saran untuk meneliti dengan indikator yang berbeda untuk menghasilkan variasi interaksi sosial dan motivasi belajar yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderson, J. Charles & Wall, D. (1992). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society Of Biofeedback Research*, 19(August), 709–715.
- Ali, M. K., & Sukardi, S. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 161.
- Aprihastanto, A. (2012). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 1(2), 117614.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hadi, B. (2022). Fenomena Learning Loss Pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4), 290–296.
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Attàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.

- Karimah, S. U. (2014). *Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn No.164 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. 164.
- Kristiani, D. (2016). E-Learning Dengan Aplikasi Edmodo Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank*, 36–45.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 227–240.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Mempergunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1), 13–29.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ratnawati, D., Martono, R., & Rabiman, R. (2020). Pengembangan E-Modul Sistem Rem Untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(1), 20–26.
- Ricardo, & Meilani R I. (2017). The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Susilowaty, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Self-Regulated Learning Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Padagogik*, 3(1), 71–80.
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Usman, H., & Darmono. (2016). Pendidikan Kejuruan Masa Depan. *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–123.
- Ali, M. K., & Sukardi, S. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 161.
- Cristin Agstria, W., Astuti, I., & Purwanti. (2017). Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 10 Pontianak. *Program Studi Bimbingan Dan Konseling FKIP Untan Pontianak*, 1–7.
- Dardiri, A. (2018). Implikasinya Bagi Perbaikan Kualitas Output Dan Outcome. *Invotec*, 8(1), 1–19.
- Dedy H. Karwan, H. H. dan R. R. (2016). Implementasi Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Progresif*, VI(1), 26–38.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Hadi, B. (2022). Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4), 290–296.
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTàlim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548–4419.
- Islam, P. (2023). *Jurnal macsilex*. 02, 66–74.
- Karimah, S. U. (2014). *Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn No.164 Pertasi Kencana Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*. 164.
- Khamid, I. F., & Supriyo. (2015). Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Pelayanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Social Play. *21 Ijgc*, 4(4), 21–25.
- Khotimah, N. (2013). Penggunaan Konseling Kelompok Rational Emotive Behavior Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Berinteraksi Sosial Siswa Madrasah Aliyah Purwo Asri-Kediri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 166–173.
- Kristiani, D. (2016). E-learning dengan aplikasi Edmodo di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank*, 36–45.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Marlina, L., & Solehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.

- Maya Sulastri, Yohanes Bahari, I. S. (2006). Analisis Interaksi Sosial antara Guru dan Siswa pada Proses Pembelajaran Sosiologi di sma. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3, 1–12.
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282.
- Panjang, J. T., & Suana, I. W. (2022). ... Masyarakat Lokal Di Desa Tanambanas Kecamatan Umbu Ratu Nggay kabupaten Sumba Tengah Nusa Tenggara Timur: Social Interaction Between Immigrants and *Nirwasita: Jurnal Pendidikan ...*, 3(1), 62–72.
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(3), 227–240.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ratnawati, D., Martono, R., & Rabiman, R. (2020). Pengembangan E-Modul Sistem Rem untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(1), 20–26.
- Ricardo, & Meilani R I. (2017). The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Sari, A., Bimbingan, P., & Keguruan, F. (2017). Bimbingan Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Anak Binaan Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii a Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–9.
- Simulasi, P. (2023). *interaksi sosial*. 3(1).
- Tasya, N., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 660–662.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen.
- Usman, H., & Darmono. (2016). Pendidikan Kejuruan Masa Depan. *Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–123.
- Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2017. *Panduan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Sarjana Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi.